

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dan observasi partisipan, untuk sampai ke dasar masalah yang sedang diselidiki dan memberikan wawasan tentang solusi potensial. Karena studi ini dilakukan dalam setting dunia nyata, itu hanya dapat digambarkan sebagai kualitatif atau naturalistik.

Pengamatan dan lingkungan asli memainkan peran besar dalam penelitian kualitatif. Studi lapangan melibatkan peneliti yang berperan sebagai pengamat. Teknik penyelidikan tradisional terhadap masalah sosial dan manusia berbeda dari pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan penyelidikan dalam proses pemahaman. Penelitian naturalistik memungkinkan peneliti untuk “mendefinisikan masalah yang kompleks, memberikan gambaran lengkap, kata lengkap, dan laporan detail” (Supriatna, E. 2012: 106).

Peneliti yang melakukan penelitian memerlukan strategi khusus untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Keterbukaan dalam pengumpulan dan analisis data merupakan tujuan utama. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian dilakukan sebagian besar untuk mengungkap fakta yang sebelumnya tidak diketahui dan memberikan solusi untuk pertanyaan yang belum terselesaikan. Penelitian ini menggunakan metodologi PTK, yang merupakan singkatan dari "penelitian tindakan kelas".

Penelitian tindakan kelas adalah istilah bahasa Inggris asli untuk bidang inkuiri ini. Ketika pendidik (biasanya guru, dosen, atau instruktur) melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, mereka menyebutnya sebagai “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK).

Fakta ini menggaris bawahi perlunya menyelidiki dinamika kelas dari perspektif siswa dan guru. Penelitian tindakan kelas adalah istilah bahasa Inggris asli untuk bidang inkuiri ini. Ketika pendidik (biasanya guru, dosen, atau instruktur) melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, mereka menyebutnya sebagai “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK). Fakta ini menggarisbawahi perlunya menyelidiki dinamika kelas dari perspektif siswa dan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tindakan Kelas adalah metode pendidikan di mana peneliti mengambil bagian dalam kegiatan kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

SDN Sayabulu di Jl. Sayabulu Kec. di Kota Serang Serang Banten menjadi lokasi penelitian yang berlangsung antara bulan September hingga November 2022.

#### **C. Subjek Penelitian**

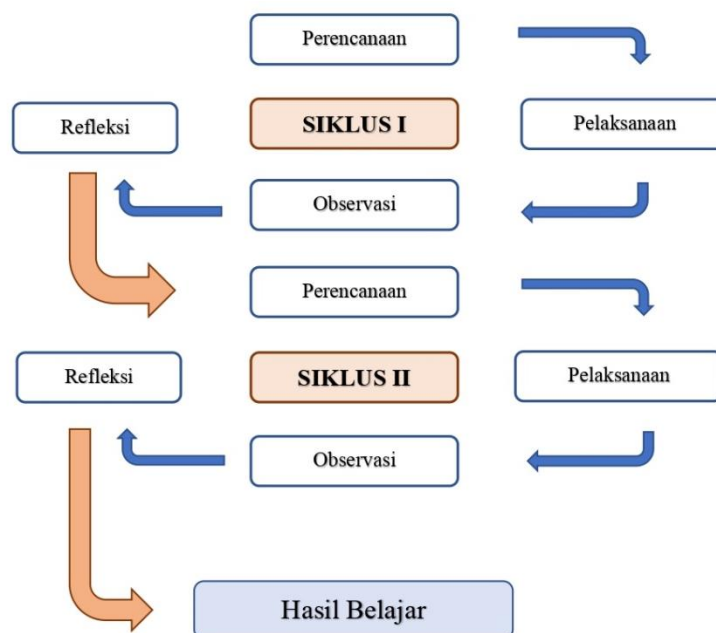
Tujuh siswa laki-laki dan sembilan perempuan dari kelas enam SDN Sayabulu tahun pelajaran 2021–2022 berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### **D. Skenario Tindakan**

Untuk menunjukkan bagaimana model pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environments) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema-tema sosial di sekolah dasar, peneliti dalam skenario studi tindakan ini menggunakan metode kualitatif. "PTK" singkatan dari "penelitian tindakan kelas" untuk menggambarkan pendekatan yang digunakan. Kemmis S. & M.C. Taggart

(dalam Arikunto & Suharsimi, 2013) menggambarkan PTK sebagai siklus refleksi rekursif yang tujuan utamanya adalah menemukan cara yang lebih baik dalam menghadapi tantangan saat ini. efektivitas dan produktivitas yang luar biasa. Penelitian tindakan kelas, dalam pengertian ini, bertujuan untuk memperbaiki upaya-upaya sebelumnya dengan menyempurnakan atau memodifikasi tindakan dalam konteks khusus dari proses pembelajaran di kelas. Enam belas siswa kelas enam berpartisipasi sebagai peserta penelitian dalam penelitian ini.

Dalam (Arinkunto, 2013), Kemmis dan Mc. Taggart memaparkan skema dasar untuk PTK, yang dapat diringkas sebagai berikut.



**Gambar 3. 1**

**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart**  
**Sumber Arikunto (2013, hlm 17)**

Nilai ujian dari setiap pertemuan dan ujian akhir ditinjau bersama dengan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan guru, pengamatan instruktur dan siswa terhadap kegiatan kelas, dan hasil tes. Lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru (TAOS), TAOS siswa,

panduan wawancara, standar nilai ujian, dan rencana pembelajaran (RPP) digunakan untuk menyusun data penelitian ini. Paradigma analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk penelitian kualitatif ini.

Siklus pertama penyelidikan ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: persiapan (preparation), pelaksanaan (activity), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Jika penulis tidak mampu mengatasi masalah yang telah mereka pelajari pada akhir siklus pertama, mereka akan terus mengerjakannya pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas untuk menumbuhkan pemikiran kritis siswa kelas enam mengikuti urutan langkah yang sama dengan prosedur penelitian tersebut di atas: persiapan, intervensi, dan analisis hasil. Siklus kedua terdiri dari tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa setelah dilakukan refleksi dan pengumpulan data ternyata masih kurang optimal.

Berikut adalah gambaran desain penelitian dan kaitannya dengan keempat komponen tersebut di atas.

1. Tahap 1: Perencanaan
  - a. Kesetaraan kurikulum IPS dan diskusi dengan instruktur kelas di negara-negara ASEAN
  - b. Buat Rencana Praktik Reflektif (RPP) untuk pelajaran hari itu.
  - c. Buat Rencana Praktik Reflektif (RPP) untuk pelajaran hari itu.
  - d. Membuat Lembar Kerja Siswa Adaptasi (LKPD) untuk Menilai Berpikir Kritis.
  - e. Membuat bahan pelajaran yang akan dimanfaatkan untuk pendidikan.
  - f. Atur peralatan untuk merekam kegiatan pendidikan secara fotografis.
2. Tahap 2: Tindakan dan Pengamatan

Instruktur berfungsi sebagai pemicu, motivator, dan panduan bagi siswa untuk melaksanakan tanggung jawab mereka selama proses

pembelajaran, selama waktu tindakan dan pengamatan dilakukan. Peneliti mengawasi bagaimana anak-anak memanfaatkan media online dan sumber daya lainnya untuk sekolah, dan mereka melakukannya sesuai dengan RPP yang telah ditentukan. Dalam perjalanan pendidikan, observasi dilakukan. Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat observasi mereka di dalam kelas. Lembar kerja diisi oleh siswa sebagai penilaian kemampuan berpikir kritis mereka pada akhir setiap unit studi.

### 3. Tahap Refleksi

Peneliti memikirkan tindakan yang diambil dan pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil dari studi mereka. Dalam konteks ini, refleksi berarti mencatat apa yang telah dan belum dilakukan, dicapai, atau dipecahkan, dan menggunakan analisis tersebut untuk merencanakan bagaimana membuat siklus berikutnya lebih baik dalam hal kualitas dan hasil belajar. Siklus 2 berhubungan kembali dengan tahapan pembelajaran pada Siklus 1, namun diberikan terapi lanjutan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus 1. Jika tujuan yang ditetapkan pada siklus pertama tidak tercapai, peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua, yang didasarkan pada pembelajaran pada siklus pertama.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian diperlukan. Menurut Arinkunto (2008:17), peneliti memiliki 100 metodologi pengumpulan data yang berbeda. Informasi untuk studi ini akan dikumpulkan melalui ujian, dokumentasi, dan observasi. Di sini kami merinci metode yang kami gunakan untuk mendapatkan data kami.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana penulis mengumpulkan informasi tentang topik yang diteliti dengan mencatat apa yang terjadi saat mereka mengamati setiap kejadian individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana model *SOLE* dapat digunakan untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa selama proses penelitian. Yang terlihat adalah seorang guru IPS di SDN Sayabulu menggunakan pendekatan *SOLE* untuk membantu muridnya menjadi pemikir yang lebih analitis dan mengumpulkan data yang lebih andal.

b. Tes

Untuk tujuan menilai keterampilan berpikir kritis siswa dan mengumpulkan data tentang negara-negara anggota Master of ASEAN mereka dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan studi sosial.

c. Dokumentasi

Kegiatan dan hasil belajar siswa dapat digali dari data yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk video atau foto dengan menggunakan alat dokumentasi.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang menunjukkan sejauh mana suatu evaluasi dapat dipercaya. Instrumen penelitian didefinisikan sebagai “perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil” menurut Suhasimi Arikunto (2010: 203). Untuk mendapatkan hasil yang akurat, percobaan harus dilakukan atau dirancang yang sesuai dengan tugas yang dihadapi dan dapat diukur secara kuantitatif.

## A. Lembar Observasi

**Tabel 3. 1**  
**Lembar Observasi Penggunaan Model *SOLE* di Kelas VI SDN Sayabulu**

No	Indikator Tahapan <i>SOLE</i>	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa dapat menentukan kalimat pertanyaan yang berkaitan dengan materi			
2	Siswa dengan mandiri dapat menemukan berita atau info lain dari media yang tersedia			
3.	Siswa dapat memilih berita atau pembahasan yang berkaitan dengan materi			
4.	Siswa dapat menyatukan info-info yang didapatkan			
5.	Siswa dapat menggunakan ketepatan kata dalam menyampaikan kesimpulan			

## 1) Rumus

Data mengenai penggunaan *SOLE* dianalisis dengan menghitung persentase pemerolehan hasil (Ya dan Tidak). Lembar observasi penggunaan *SOLE* masing-masing nilainya 1

jika “Ya” dan jika “Tidak” nilainya 0. Setiap pilihan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Aspek Ya}}{\text{Aspek yang diobservasi}} \times 100$$

**Tabel 3.2**  
**Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis**

<b>Indikator Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Berpikir Kritis</b>
Memberikan penjelasan sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	3. Mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan 4. Mengidentifikasi kriteria kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin
Membangun keterampilan dasar ( <i>basic support</i> )	1. Mengidentifikasi kesimpulan. 2. Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan.
Membuat penjelasan lebih lanjut ( <i>advance clarification</i> )	1. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber. 2. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
Mengatur strategi dan taktik ( <i>strategies and tactics</i> )	1. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi 2. Memutuskan suatu tindakan



**Tabel 3. 1.**  
**Kriteria Penilaian**

Penilaian	Keterangan
7-8 B (Baik)	Seluruh aspek telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa
4-5 (Cukup)	Hampir seluruh aspek telah dilaksanakan oleh siswa
1-3 K (Kurang)	Seluruh aspek tidak dilaksanakan oleh siswa

### B. LKPD

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Lembar Kerja Peserta Didik Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas  
VI SDN Sayabulu**

No	Indikator Pencapaian Tes Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis yang Diukur	Aspek Kognitif	Jumlah Soal
1.	Menganalisis informasi tentang suatu negara dan karakteristik keadaan geografis, ekonomi dan sosial budaya negara-negara di wilayah ASEAN	Memberikan penjelasan sederhana dengan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan	C4	1 PG 1 Esai
2.	Menganalisis informasi tentang suatu negara dan karakteristik keadaan geografis, ekonomi dan sosial budaya negara-negara di wilayah ASEAN	Memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan suatu pertanyaan	C4	2 PG
		Memberikan penjelasan sederhana dengan menganalisis argument dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan.	C5	3 Esai
		Membangun keterampilan dasar dengan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	C4	4 PG

		Membuat inferensi dengan membuat dan mempertimbangkan keputusan	C4	1 PG
3.	Menganalisis informasi tentang suatu negara dan karakteristik keadaan geografis, ekonomi dan sosial budaya negara-negara di wilayah ASEAN	Membuat penjelasan lebih lanjut dengan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	C4	2 PG
4.	Membuat peta pikiran tentang negara tetangga dan mengetahui karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN .	Mengatur strategi dan taktik dengan memutuskan suatu tindakan	C6	1 Esai

#### 1) Rumus

Soal Pilihan Ganda (PG) masing-masing nilainya 1 dan jika salah nilainya 0. Total nilai pilihan ganda maksimal 10 (jika benar seluruhnya). Soal esai masing-masing nilainya 2 dan jika salah nilainya 0. Total nilai esai maksimal 10 (jika benar seluruhnya). Maka dari itu dapat dihitung nilai keseluruhannya

$$\text{Skor} = \frac{\{\text{Skor diperoleh PG} + \text{Skor diperoleh Esai}\}}{100}$$

#### 2) Kriteria Penilaian Skor

Kriteria penilaian skor sesuai dengan pendapat menurut Hamalik, O (1989:122) yaitu sebagai berikut

00 – 39 : sangat kurang

40 – 54 : kurang

55 – 69 : cukup

70 – 84 : baik

85 – 100 : sangat baik

## F. Kriteria Keberhasilan

Data yang diterima melalui tindakan langsung, seperti pengamatan, mengalami tahap pemrosesan deskriptif setelah pengumpulan. Setelah mengumpulkan data, perhitungan dilakukan, dan temuan deskriptif ditampilkan. Peneliti menggunakan analisis data untuk memahami informasi yang mereka kumpulkan. Persentase digunakan untuk menyatakan laju perubahan. Untuk menghitung keefektifan suatu intervensi, ambil pecahan siswa terdaftar yang memenuhi indikator keberhasilan dan bagilah dengan jumlah total siswa terdaftar dikalikan 100. Rumus berikut akan memberi tahu Anda hal ini:

- a) Rumus mencari rata –rata :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Hasilnya akan dievaluasi berdasarkan empat kriteria setelah analisis selesai.

- 1) Skor 00 – 39 : sangat kurang
- 2) Skor 40 – 54 : kurang
- 3) Skor 55 – 69 : cukup
- 4) Skor 70 – 84 : baik
- 5) Skor 85 – 100 : sangat baik

- b) Nilai persentase

$$\begin{aligned} &\text{Nilai persentase} \\ &= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100 \end{aligned}$$

Jika siswa meningkat baik sebelum dan sesudah studi dilakukan dengan menggunakan *SOLE* dan pemikiran kritis, maka penelitian dapat dianggap berhasil. Sejalan dengan KKM institusi, kinerja studi dapat diukur dengan proporsi siswa yang memenuhi persyaratan dengan skor 70 atau lebih.

### G. Keabsahan Data

Triangulasi didefinisikan sebagai pendekatan pengumpulan data yang menggabungkan sumber data baru dan saat ini dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan triangulasi, seorang peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber untuk memastikan keakuratannya (Sugiyono, 2017: 330).

Untuk memeriksa temuan mereka terhadap sumber tambahan, para peneliti melakukan triangulasi data mereka. Peneliti benar-benar mengecek kembali informasi yang diperoleh dari LKPD yang disampaikan oleh mahasiswa. Untuk mengkaji lebih jauh apakah penerapan *SOLE* dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa atau tidak, peneliti mengkaji ulang hasil tes pada Lembar Kerja Siswa (LKPD) berdasarkan pengamatan mereka sendiri yang dilakukan selama masa studi. Informasi yang diperlukan akan dikumpulkan setelah penyelesaian model. Agar berguna untuk analisis, data harus disiapkan oleh peneliti melalui organisasi dan sistematisasi.

Triangulasi Strategi verifikasi data termasuk menggunakan banyak pendekatan pada kumpulan data yang sama untuk memastikan keakuratannya. Informasi diperoleh melalui tes Lembar Kerja Siswa (LKPD), misalnya, dan dicek ulang menggunakan formulir observasi dan catatan tertulis. Jika metode penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang bertentangan, peneliti akan melakukan percakapan lebih lanjut dengan penyedia data yang sesuai atau pihak lain untuk menjamin keakuratan data. Alternatifnya, segala sesuatu mungkin salah dari sudut pandang satu orang tetapi benar dari sudut pandang orang lain (Sugiyono, 2017:375).

## H. Teknik Analisis Data

Mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan tujuan dari analisis data. Hal itu dilakukan dengan memilah-milah informasi yang dikumpulkan, memutuskan mana yang paling relevan, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 333). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang serupa dengan yang digariskan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017: 204). Ada empat langkah yang terlibat dalam proses ini: pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian informasi, dan interpretasi informasi. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Seleksi digunakan dalam reduksi data, yang berfokus pada pengurangan, abstraksi, dan manipulasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan yang dikumpulkan selama pemrosesan. Pada titik ini, peneliti menyusun ringkasan untuk digunakan dalam pemrosesan lebih lanjut.

### b. Penyajian data

Penyajian data kualitatif adalah bagian paling penting dari prosedur ini. Penyajian data adalah seperangkat informasi yang disusun yang dapat dianalisis dan digunakan untuk mengambil keputusan.

### c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada tahap verifikasi, peneliti mengumpulkan informasi dari catatan lapangannya yang ceroboh tetapi lebih tepat. Pada langkah terakhir analisis data, kesimpulan ditarik dengan membandingkan informasi yang tersisa dengan pernyataan masalah asli dan hasil yang diinginkan. Untuk menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi, data yang dikumpulkan dibandingkan dengan data itu sendiri.

Dalam penelitian ini, keberhasilan ditentukan oleh apakah kinerja siswa pada Tes Berpikir Kritis meningkat atau tidak sebagai hasil intervensi.

Siswa dapat secara efektif menggunakan kelima keterampilan berpikir kritis. Jika pertanyaan dipahami dan jawaban diberikan, komponen menawarkan penjelasan langsung. Jika siswa dapat melihat upaya mereka membuahkan hasil, mereka akan termotivasi untuk terus menggunakan komponen tersebut. Jika siswa dapat menarik suatu kesimpulan, baik secara luas maupun khusus, maka komponen-komponen itu membentuk kesimpulan. Jika siswa mampu berpikir kritis tentang hasil, komponen memberikan lebih banyak wawasan. Jika siswa memiliki kemampuan untuk membuat keputusan, komponen tersebut menetapkan metode dan prosedur.